

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DENGAN
KEMAMPUAN MENGEVALUASI PERKEMBANGAN ANAK
DI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh :

INDAH SAPUTRI



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DENGAN KEMAMPUAN MENGEVALUASI PERKEMBANGAN ANAK DI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh

INDAH SAPUTRI

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya kompetensi pedagogik guru PAUD sehingga kemampuan mengevaluasi perkembangan anak belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menghubungkan 2 variabel yaitu kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai variabel X dan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak sebagai variabel Y. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan rumus *SLOVIN*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak sebesar 0,673. Oleh sebab itu pendidik harus meningkatkan kompetensi pedagogik agar mampu melakukan evaluasi terhadap peserta didik secara optimal.

Kata kunci: anak usia dini, evaluasi, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF PEDAGOGIC COMPETENCE OF EARLY CHILDHOOD TEACHERS WITH THE ABILITY TO EVALUATE CHILD DEVELOPMENT AT TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

By

INDAH SAPUTRI

The problem in this study was the low of pedagogical competence in early childhood teachers, it meant the ability to evaluate child development was not optimal, the ability to evaluate the development of children was not optimal. This study aimed to determine the relationship of pedagogic competence of early childhood teachers with the ability to evaluate the development of children. this research was correlational research that connected 2 variables, those were pedagogic competence of early childhood teachers as X variable and ability evaluate child development as Y variable. The sample were 45 teachers which chosen by simple random sampling technique and sloven formula. Data collection used questionnaire and documentation. This research used product moment technique. The results showed that there was a significant relationship between pedagogic competence with the ability to evaluate the development of children of 0, 673. Therefore, educators must improve pedagogic competence, so that educators were able to evaluate the learners optimally.

Key words: *Early childhood development, evaluation, pedagogic competence*

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DENGAN
KEMAMPUAN MENGEVALUASI PERKEMBANGAN ANAK
DI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Oleh

INDAH SAPUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DENGAN KEMAMPUAN MENGEVALUASI PERKEMBANGAN ANAK DI KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Indah Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : 1413054016

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001



Nia Fatmawati, M.Pd.
NIP 19890223 201504 2 005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

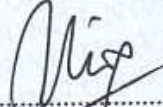


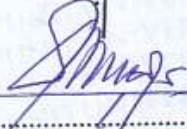
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Nia Fatmawati, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Rochmiyati, M.Si. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Agustus 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Saputri
NPM : 1413054016
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Indah Saputri
NPM. 1413054016

RIWAYAT HIDUP



Indah Saputri lahir di Adipuro, Lampung Tengah pada tanggal 18 April 1996, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sukirno dan Ibu Sri Rahmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 05 Adipuro, Lampung Tengah pada Tahun 2002-2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Trimurjo pada Tahun 2008-2010 dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada Tahun 2011-2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada tahun 2017 (semester VII) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Pertiwi Semarang Jaya, Lampung Barat.

MOTTO HIDUP

" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Asy Syarh, 6-8)

"Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada Ilmu Pengetahuan."

(Ali bin Abi Thalib)

"Kamu Akan Bahagia Jika Kamu Melihat Kedua Orang Tuamu Bahagia."

(Indah Saputri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Ku persembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Ayah Sukirno dan Ibu Sri Rahmawati

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang selalu menasehatiku dalam segala kebaikan, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ini dan yang selalu menanamkan cinta kasih dan sayang, doa dan harapan dalam menantikan keberhasilanku, serta telah menjadi sosok orang tua yang aku banggakan, yang telah bekerja membanting tulang hingga tak kenal lelah dan yang selalu mendoakanku agar tercapai cita-citaku.

Adikku Tersayang Akbar Nugroho

Yang selalu memberikan motivasi, senyuman, semangat serta doa'a untuk terus semangat dalam menggapai cita-citaku.

Serta

Teman-teman yang selalu mendoakan dan mengiringi usahaku

TK di Kecamatan Trimurjo

Sebagai sekolah yang membantuku dalam menyelesaikan tugasku

Almamater Tercinta FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak di Kecamatan Trimujo Lampung Tengah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Een Y. Haenilah., M.Pd selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Nia Fatmawati., M.Pd. Selaku pembimbing pembantu dan Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

4. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M.Psi. selaku Kepala Program Studi PG-PAUD
5. Seluruh dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Mba Eva Oktryana selaku Staf Administrasi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
7. Ibu. Riyanti, S.Pd. MM, selaku ketua IGTKI Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah beserta dewan guru PAUD dan TK Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat dan keluarga terbaikku (Nabila, Sari, Wahyu, Sigit, Endang, Misfil, Lyra, Ceni, Puji Rahayu, Alm Satro Pawiro, Trinasibah, Romilin) yang telah membantuku serta memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman di bangku kuliah seluruh rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2014 kelas A dan kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi, dan doanya selama ini yang telah bersama-sama berjuang dari awal hingga akhir.
11. Teman terbaik Kost Zaidan Ali (Wiwit, Ainun, Putri, dan Dewi) yang telah menemani selama 3 tahun dalam satu rumah serta bersedia membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Keluarga KKN-KT dan PPL (Mega, Anfika, Dhea, Dewi, Hidia, Muhlisin, Derios) serta masyarakat Pekon Semarang Jaya, Air Hitam Lampung Barat, terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup yang dapatku petik selama 70 hari kita bersama-sama.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Bandar Lampung, 06 Agustus 2018
Penulis,

Indah Saputri
NPM. 1413054016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------------------|----------------|
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah dan Permasalahan | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini | 9 |
| B. Pembelajaran Anak Usia Dini | 10 |
| C. Kompetensi | 11 |
| D. Kompetensi Pedagogik | 18 |
| E. Hakikat Penilaian Pembelajaran di Paud | 22 |
| F. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 35 |
| G. Kerangka Pikir | 36 |
| H. Hipotesis Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Definisi Konseptual variabel | 44 |
| F. Definisi Oprasional variabel | 44 |
| G. Alat Penelitian | 45 |
| H. Uji Instrumen..... | 48 |
| I. Uji Hipotesis..... | 50 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Daerah Penelitian | 52 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis | 53 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... | 55 |
| D. Deskripsi Data Penelitian | 56 |
| E. Uji Hipotesis Data | 60 |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian | 62 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Sampel yang Akan Diteliti | 42 |
| 2. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Kompetensi Pedagogik Guru PAUD | 46 |
| 3. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Variabel mengevaluasi perkembangan .. | 47 |
| 4. Pedoman Penafsiran koefisien korelasi | 51 |
| 5. Hasil analisis variabel Pedagogik | 54 |
| 6. Hasil analisis variabel evaluasi perkembangan..... | 55 |
| 7. Kategori data penelitian tahun 2018 pedagogik..... | 57 |
| 8. Kategori data penelitian tahun 2018 evaluasi perkembangan | 59 |
| 9. Tabel penafsiran koefisien interval | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------------------------|----------------|
| 1. Kerangka Pikir | 38 |
| 2. Rumus Apha Kronbach | 50 |
| 3. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i> | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Lembar observasi pedahuluan dan Data Guru Kecamatan Trimurjo | 76 |
| 2. Uji Reliabilitas Variabel Mengevaluasi Perkembangan Anak dan Pedagogik Guru..... | 82 |
| 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian | 89 |
| 4. Lembar Kuesioner Penelitian Kompetensi Pedagogik dan evaluasi perkembangan | 93 |
| 5. Surat keterangan penelitian..... | 98 |
| 6. Tabel Penolong untuk Mengetahui Korelasi <i>Product Moment</i> | 120 |
| 7. Gambar RPPH dan evaluasi TK Kecamatan Trimurjo | 121 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi awal untuk menumbuhkan kembangkan semua kemampuan bakat, kreativitas dan kemandirian anak. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha mengantarkan manusia kepada jenjang yang lebih sempurna, sedangkan fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah guru.

Menjadi guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi profesional. Pernyataan tersebut sesuai dengan persyaratan yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 Bab VII Pasal 25 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD bahwa:

Guru PAUD/TK/RA harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG). Standar Kompetensi guru PAUD ini dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Pendidik PAUD hendaknya paham mengenai keempat kompetensi. Kemampuan pedagogik yaitu sebagai seorang guru PAUD tidak hanya sekedar pandai teori tetapi juga harus pandai dalam prakteknya harus bisa menyampaikan apa yang diketahuinya sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Pendidik juga harus mampu membuat perencanaan kegiatan, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan melakukan evaluasi ketika anak-anak melakukan suatu kegiatan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat, aman serta menarik bagi anak. Sehingga dalam memahami berbagai konsep yang dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak dan anak tidak mudah bosan untuk berada di sekolah.

Kompetensi kepribadian yang dimaksud merupakan peran guru dalam menentukan dan memberikan panutan yang baik dalam pengembangan kemampuan dasar. Kompetensi profesional yaitu guru memiliki keahlian khusus, kemampuan dan pengalaman yang baik serta mampu membimbing anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi sosial adalah seorang guru mampu bersikap, berinteraksi dan melakukan komunikasi yang baik dengan anak didik, sesama pendidik dan lingkungan.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa:

Tugas guru merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru profesional merupakan penampilan seorang guru yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya.

Seorang guru PAUD yang profesional yaitu guru yang berkualitas, bekerja sesuai dengan bidang yang dikuasainya, bertanggung jawab serta mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di PAUD dapat tercapai secara optimal.

Seperti yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I mengenai ketentuan umum pasal I disebutkan bahwa yang dimaksud pendidik yang Profesional sebagai berikut :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Mengacu pada Undang-Undang di atas, salah satu tugas guru adalah mengevaluasi pembelajaran. Guru sebagai pengevaluasi pembelajaran berarti bertugas untuk mengevaluasi perkembangan anak dalam belajar. Tujuan diadakannya pengevaluasian tersebut untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pertumbuhan anak dalam suatu pembelajaran.

Evaluasi itu penting, seperti yang dinyatakan oleh Jabbarifar (2009:7) dalam penelitiannya evaluasi merupakan

Assessment and evaluation is student achievement, teachers need to know what and how much students have learned in order to monitor the effectiveness of instruction, to plan ongoing instruction, and for accountability purposes.

penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya guru perlu melakukan suatu pengevaluasian secara terus-menerus, sebab pengevaluasian ialah sumber utama guru untuk mengukur ke efektivitas suatu kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan-kebutuhan, perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebelum melakukan pembelajaran. Di samping itu, diperlukan pula pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dipertegas dalam standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh sebab itu, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Peneliti melakukan observasi keenam Taman Kanak-kanak yang berada di Kecamatan Trimurjo, tanggal 16 Oktober 2017 dari 20 guru yang ada di Taman Kanak-kanak terdapat 60% atau 12 guru yang mengajar belum melakukan suatu penilaian pada setiap kegiatan berlangsung, guru hanya

terfokus pada lembar kerja siswa dan hasil kerja siswa, guru tidak terfokus pada setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung setiap harinya. Tindakan tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian dan pengukuran setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung, melainkan guru hanya melakukan suatu pengevaluasian pada peserta didik dirangkap menjadi satu semester dengan hasil pengevaluasian berbentuk raport. selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) belum digunakan sebagai acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai 12 guru dari 6 Taman Kanak-kanak belum menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran, ketika akan ada pengawasan oleh pengawas barulah lembaga membuat RPPH. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 20 guru PAUD di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, guru belum begitu memahami dalam merancang evaluasi pembelajaran karena guru kurang memahami cara membuat RPPH, cara merancang instrument penilaian dan cara memberikan nilai. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan evaluasi secara rutin. Kebanyakan guru bukan merupakan kualifikasi S1 PAUD. Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Trimurjo, jumlah guru yang Non PNS adalah 85 guru sedangkan jumlah guru yang PNS adalah 25 guru dari jumlah keseluruhannya yaitu berjumlah 110 guru sehingga menjadikan pengetahuan dalam merancang sebuah instrumen evaluasi pembelajaran minim. Data tersebut

diperoleh berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap ketua IGTKI Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah (Lampiran 1).

Dengan demikian adalah data yang diperoleh bertentangan dengan dengan salah satu tugas guru dan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik yang didalamnya guru dituntut harus melakukan penilaian perkembangan anak, untuk melakukan penilaian tersebut maka guru harus menyusun instrumen penilaian agar penilaian yang dilakukan saat proses belajar tepat sasaran. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Kecamatan Trimurjo mengenai Hubungan Kemampuan Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi perkembangan Anak Usia Dini.

B. Identifikasi Masalah

1. 60% guru belum melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).
2. Guru lebih terfokus pada hasil akhir belajar anak bukan pada proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Masih ada pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) serta melakukan evaluasi belum beracuan pada RPPH.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pada kemampuan guru PAUD di Kecamatan Trimurjo dalam merancang instrumen Penilaian dalam pembelajaran untuk peserta didik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang hendak diteliti lebih fokus pada kemampuan guru PAUD dalam merancang instrumen evaluasi pembelajaran untuk peserta didik.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi di atas diajukan rumusan masalah sebagai berikut: masih rendahnya guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran di kecamatan Trimurjo Lampung Tengah adapun Permasalahan Peneliti adalah: Apakah ada hubungan kompetensi pedagogik Guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Anak didik dapat mendapatkan guru yang profesional dalam mengembangkan potensi-potensi dengan tepat

b. Bagi Guru

Dapat pemahaman mengenai penguasaan kompetensi pedagogik penting oleh setiap guru dan dapat melakukan penilaian anak didik sesuai dengan standar tingkat pncapaian perkembangan anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mengenai pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik untuk menjamin keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan pengevaluasian dengan tepat di kelas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini menurut *National Association of Education for Young Childrens* NAEYC dalam Sujiono (2007:5) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”.

Menurut Sujiono (2007:5) pengertian pendidikan anak usia dini adalah:

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan

kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif uraian di atas menurut Depdiknas, panduan mengajar di TK/RA, 2002 dalam Sujiono (2007:5)

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pendidikan anak usia dini yang pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses stimulus tumbuhkembang anak usia dini untuk dapat mampu dalam menjalani suatu pendidikan yang lebih tinggi, mempersiapkan anak untuk menghadapi masa selanjutnya dimasa depan baik tumbuhkembang jasmani atau rohani anak.

B. Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Menurut pandangan teori Konstruktivisme dalam Sardiman (2014:37) dinyatakan bahwa “belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain”. Sedangkan menurut Trianto (2010:17) pembelajaran adalah “aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sistematis antara guru dengan

anak yang didalamnya terdapat sumber belajar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah wahana bagi anak untuk menyalurkan segala aktivitas fisik maupun kognitif untuk membentuk sikap serta keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan dijenjang selanjutnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD haruslah mempertimbangkan hakikat, prinsip serta asas pembelajaran anak. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan yang akan dicapai akan lebih optimal. Menciptakan pembelajaran yang efektif adalah salah satu tanggung jawab profesionalisme guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 BAB IV pasal 20, berbunyi “dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”. Berdasarkan kutipan di atas dikatakan bahwa profesionalisme guru pada bidang pembelajaran mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai pada tindak lanjut hasil evaluasi di dalam pembelajaran.

C. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat sikap pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai serta diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya. Kompetensi dibagi menjadi beberapa macam diantaranya ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Empat (IV)

kompetensi tersebut harus dikuasai oleh calon pendidik atau pendidik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan”.

Mengacu pada Undang-Undang di atas maka kompetensi guru merupakan kemampuan dasar atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun tugas guru atau peran guru dalam pembelajaran menurut Haenilah (2015:65) sebagai “pendidik, pembina, pembimbing, penasehat, pelatih, pembaharu, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, sebagai aktor, sebagai emansipator, sebagai evaluator, sebagai pengawet, dan sebagai kulminator”.

Adapun ulasan dari empatbelas tugas guru di atas yaitu:

1. Pendidik

Guru PAUD adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu guru dituntut

untuk memiliki kualitas seperti yang disebutkan di atas karena peserta didik akan meniru perilaku yang ia lihat dari pendidiknya.

2. Pembina

Anak usia dini sedang mengalami masa meniru, bermain, dan kritis. Guru harus menjadi model bagi mereka dalam berpakaian, bertutur kata, menjawab pertanyaan, bahkan mensikapi perilaku anak. Kondisi ini akan menghiasi iklim pembelajaran di PAUD dan menciptakan rasa nyaman bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

3. Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Pelatih

Pendidik PAUD sebagai pelatih dapat melatih peserta didik atau anak dalam berbagai tugas perkembangan anak pada keenam aspek perkembangan yaitu nilai moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial, emosional dan seni.

5. Penasehat

Pendidik PAUD sebagai penasehat bagi peserta didik dan orang tua, senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan mencari informasi kepada gurunya. Agar

guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam dan memahami perannya secara luas.

6. Pembaharu

Pendidik PAUD sebagai pembaharu yaitu menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga kedalam istilah bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik.

7. Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. ungkapan yang sering dikemukakan bahwa “ guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani.

8. Pendorong Kreativitas

Pendidik PAUD sebagai pendorong kreativitas yang dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

9. Emansipator

Pendidik PAUD sebagai emansipator mampu memahami potensi peserta didik, serta pendidik harus memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, disamping yang tersurat serta mencari kemungkinan pengembangannya.

10. Sebagai Evaluator

Pendidik sebagai pengevaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan baik metode, media, sumber

belajar, peran guru dalam pembelajaran dan kondisi kelas yang mendukung saat proses pembelajaran berlangsung.

11. Sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditranferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dengan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol.

12. Sebagai emansipator

Guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan *budak* stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari *self image* yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

13. Sebagai pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.

14. Sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Guru sejatinya ialah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik. Oleh sebab itu begitu banyanya peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran tersebut menjadi tantangan atau motivasi bagi calon guru. Menyadari bahwasanya di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak maka suatu masyarakat terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan serta menuju ke hancuran.

2. Jenis Kompetensi

Kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya serta menjadi peserta didik yang berkualitas.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didiknya.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru serta orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum pelajaran yang disajikan serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Keempat kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru apabila guru telah mempunyai kompetensi, maka guru mempunyai keprofesionalan dalam mengajar. Khususnya guru PAUD harus mempunyai

kompetensi pedagogik karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa, dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak, sehingga pedagogik menjelaskan seluk beluk pendidikan anak.

D. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*peados*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar dan membimbing. Pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Pendapat di atas mengenai Pedagogik tercantum dalam Sadulloh (2014:2).

Menurut *Hoogveld* dalam Sadulloh (2014:2) “Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan bagi guru taman Kanak-kanak dan sekolah dasar sebab mereka akan berhadapan dengan anak-anak yang belum dewasa. Kompetensi pedagogik itu sendiri merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik itu yang menjadi pembeda antara guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Dengan demikian, pendidik PAUD harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan di kelas dan mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa sumber yang mengemukakan definisi kompetensi pedagogik, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Sadulloh (2014:135) yang menyatakan :

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup wawasan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, mengembangkan kurikulum, merencanakan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Senada dengan Sanjaya, Haenilah (2017:20) Menyatakan :

kompetensi pedagogik merupakan serangkaian aktivitas profesional mulai dari merumuskan perencanaan, mengembangkan pembelajaran, merefleksikan perencanaan dan pembelajaran, hingga membangun keterhubungan riset dengan pembelajaran.

Berdasarkan kutipan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu yang harus dikaji dan dipelajari oleh pendidik untuk mengelola pembelajaran atau bimbingan kepada anak agar kelak anak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas dalam kehidupannya sehari-harinya. Seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam mengembangkan potensi setiap anak didik.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi, pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar secara rinci. Kemudian setiap sub-kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Selain itu menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

9. Menentukan lingkup sasaran assesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
10. Menggunakan hasil penilaian, mengembangkan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Mengacu pada peraturan menteri di atas terdapat beberapa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian yaitu (1) menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini; (2) menentukan lingkup sasaran assesmen proses dan hasil pembelajaran anak usia dini; (3) menggunakan hasil penilaian, mengembangkan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STPPA) pada Lampiran II yang termasuk dalam tiga kemampuan guru di atas meliputi:

1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan teknik instrumen proses dan hasil belajar anak usia dini.
2. Memilih pendekatan, metode dan teknik assesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
3. Menggunakan prinsip dan prosedur assesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.
4. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
5. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.
6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
7. Melakukan evaluasi proses hasil dan belajar.
8. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini.
9. Melaksanakan program remedial dan pengayaan.
10. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
11. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai kompetensi pedagogik yang sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik terutama bagi pendidik anak usia dini karena kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mendidik anak dengan tepat dan mengembangkan potensi anak dengan cara membimbing dan mengarahkan sesuai dengan tujuan hidup anak tersebut. Keberhasilan penilaian yang akan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar anak adalah dengan adanya teknik assesmen yang tepat dan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mempermudah guru mengetahui hasil belajar anak, sehingga guru dituntut untuk menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak adanya kemampuan ini diharapkan instrumen yang akan digunakan sesuai dengan yang ingin diketahui oleh guru dari perkembangan setiap anak. Sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan peran nya dengan baik.

E. Hakikat Evaluasi Pembelajaran di PAUD

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Menurut Tyler dalam Mardapi (2017: 3) “evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai”. Griffin & Nix dalam Mardapi juga mengemukakan mengenai evaluasi “evaluasi yaitu *judgment* terhadap nilai hasil pengukuran atau implikasi dari hasil pengukuran”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Tyler menekankan pada pencapaian tujuan program, sedangkan Griffin & Nix

lebih menekankan pada penggunaan hasil asesmen. Fokus evaluasi adalah program atau kelompok dan terdapat unsur *judgment* dalam menentukan keberhasilan suatu program.

Evaluasi dalam konteks pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Pembelajaran pada anak usia dini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil ataukah penggunaan suatu media kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Menurut TGAT dalam Mardapi (2017:5) :

Asesmen mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses asesmen meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Definisi asesmen berkaitan dengan semua proses pendidikan, seperti karakteristik peserta didik, karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi.

Sedangkan makna mengenai evaluasi dalam pembelajaran menurut Griffin & Nix dalam Mardapi (2017:5)

Kegiatan pengukuran, asesmen dan evaluasi adalah herarki. Pengukuran membandingkan pengamatan dengan kriteria, assesmen menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu kebijakan atau putusan. Sifat yang herarki ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan asesmen.

Dengan demikian, kesimpulan dari kutipan di atas mengenai evaluasi yaitu, suatu kegiatan memerlukan informasi yang diperoleh dari hasil asesmen, asesmen itu sendiri merupakan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran yang bersifat kuantitatif. Asesmen bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Asesmen berfokus pada individu sedangkan evaluasi berfokus pada kelompok atau kelas. Semua kegiatan asesmen pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Hubungan antara Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Istilah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan empat istilah yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi juga memiliki perbedaan terutama jika diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penetapan angka terhadap suatu objek secara sistematis. Menurut Haenilah (2015:159) “pengukuran ialah upaya melakukan aktivitas yang menggunakan suatu alat ukur sebagai acuannya”. Senada dengan Haenilah, Arikunto (2017:03) menyatakan bahwa “mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran pengukuran bersifat kuantitatif”, sedangkan pengukuran pendidikan menurut Mardapi (2017:1) “pengukuran pendidikan merupakan kegiatan melakukan kuantifikasi gejala atau objek, gejala atau objek ini bisa berupa motivasi, prestasi, percaya diri, atau prestasi yang semuanya dinyatakan dengan angka”.

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengukuran, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan gambaran kuantitatif tentang keadaan

suatu hal sebagaimana adanya, atau tentang perilaku yang ada pada seorang individu. Dengan demikian, pengukuran pada anak usia dini yakni membandingkan perilaku anak dengan satu ukuran tertentu. Dengan kata lain, pengukuran ini merupakan tindak lanjut dari tes yang berupa suatu tindakan mengenai tingkat keberhasilan siswa.

2. Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa Penilaian adalah “proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak”. Uraian di atas dijelaskan bahwa Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini lebih kepada untuk menggambarkan ketercapaian perkembangan anak.

Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. *Judgment* merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks tertentu. Menurut Taghi (2009:2) “*Assessment is a process that includes four basic components: Measuring improvement over time, motivating students to study, evaluating the teaching methods and ranking the students' capabilities in relation to the whole group evaluation*”.

Dengan demikian, penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penilaian tersebut mencakup empat komponen dasar diantaranya, mengukur perbaikan dari waktu ke waktu, memotivasi siswa untuk belajar, mengevaluasi metode pengajaran dan peringatan kemampuan siswa dalam keseluruhan evaluasi. Menurut Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2008 mengemukakan bahwa “ Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi angka, deskripsi verbal, analisis interpretasi informasi untuk membuat keputusan”.

Mukhtar dan Samsu (2008:14) menyatakan bahwa

penilaian (*assessment*) merupakan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pembelajaran tertentu dalam tempo yang relative pendek atau singkat.

Mardapi (2017:10) berpendapat bahwa “penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya”. Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan sebagai alat pengambilan keputusan tentang ketercapaian anak dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.

Sudijino (2008:4) berpendapat bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mencapai sesuatu untuk dapat menentukan nilai yang sedang dinilai tersebut, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan tes.

Senada dengan Anas Sudijino, cronbach dan stufflenbeam dalam

Arikunto (2017:3) mengatakan bahwa :

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, evaluasi juga tidak sekedar hanya mengukur namun digunakan untuk membuat keputusan.

Mardapi (2017:3) berpendapat mengenai evaluasi, “evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya”.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa antara tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki hubungan yang signifikan antara satu dengan lainnya. Apabila seorang guru hendak melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukannya maka guru tersebut perlu melakukan tes dan pengukuran terlebih dahulu, selanjutnya bahwa jika seorang guru telah melakukan penilaian dan menghendaki hanya sebatas menilai tanpa dilanjutkan dengan mengevaluasi maka ia tidak perlu melakukan evaluasi. Berbeda dengan penilaian, jika seorang guru hendak melakukan evaluasi maka ia perlu melakukan penilaian terlebih dahulu baru kegiatan evaluasi akan terlaksana dengan baik.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah di sebutkan di atas telah tercapai, maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan. Menurut Dirman dan Juarsih (2014:82) beberapa fungsi evaluasi proses ditujukan untuk keperluan-keperluan sebagai berikut:

1. Untuk diagnostik dan pengembangan pembelajaran, yakni hasil evaluasi proses digunakan sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan pelaksanaan proses pembelajaran beserta sebab-sebabnya. Atas dasar hasil diagnosis ini guru mengadakan pengembangan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Untuk penilaian kinerja guru. Evaluasi proses yang dilaksanakan oleh asesor kinerja guru disekolah, hasilnya dapat digunakan sebagai dsar penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilain pembelajaran.
3. Untuk pembinaan kineja guru. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka supervise pembelajaran hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
4. Evaluasi proses yang dilakukan oleh asesor, kepala sekolah atau pengawas sekolah merupakan alat yang penting sebagai umpan balik guru. Melalui evaluasi proses guru akan mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran yang diselenggarakannya. Dari hasil evaluasi proses, guru akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan

Senada dengan Dirman dan Juarsuh, menurut Fadlillah (2012:224) fungsi penialain pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar termasuk dalam program kegiatan.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembnagn secara optimal.

3. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.
4. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
6. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak.
7. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
8. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
9. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
10. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas mengenai fungsi evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran PAUD sangat penting terutama bagi komponen-komponen pembelajaran itu sendiri dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran dari mulai proses, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran itu sendiri bagi anak, yakni sebagai alat untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya melalui enam bidang pengembangan yang dikembangkan.

Kemudian bagi guru yakni sebagai bahan untuk menentukan kriteria belajar, kecocokan media dan metode pembelajaran yang diterapkannya dalam proses pembelajaran tentunya dengan memerhatikan kebutuhan setiap tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sedangkan bagi orang tua, yakni sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan anak dirumah atau di luar sekolah. Dengan demikian, tujuan

pendidikan akan tercapai salah satunya melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang tepat oleh guru.

4. Subjek dan Obyek Evaluasi

Evaluasi terdiri dari beberapa aspek, yaitu subjek sasaran. Arikunto (2017:29) mengemukakan: “bahwa subjek evaluasi ialah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi yang di sebut subjek evaluasi”. Sedangkan sasaran evaluasi menurut Arikunto (2017:30) mengemukakan : “bahwa sasaran atau objek evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi, itulah yang di sebut dengan objek atau sasaran evaluasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang termasuk subjek dalam evaluasi di Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak. Guru merupakan orang yang melakukan evaluasi dan anak merupakan orang atau individu yang akan di evaluasi. Sedangkan sasaran evaluasi adalah semua aspek perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

5. Tujuan Evaluasi dalam pembelajaran

Selain memiliki fungsi, evaluasi juga memiliki tujuan. Tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki satu aspek pembelajaran saja melainkan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan. Menurut Tylor dalam *Mukhtar dan Samsu (2008:52)* berpendapat bahwa tujuan evaluasi ialah: untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan. Senada dengan Tylor, Pophan dalam *Mukhtar dan Samsu*

(2008:52) menyatakan bahwa “tujuan evaluasi ialah untuk membuat keputusan yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk ketercapaian tujuan suatu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan untuk bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

6. Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAUD

Pemahaman tentang prinsip-prinsip evaluasi yang akan dipakai dalam merencanakan evaluasi pembelajaran di PAUD perlu dipahami, namun demikian ada hal yang menjadi latar belakang prinsip evaluasi. Sebagai guru PAUD diperlukan berbagai pemahaman tentang pembelajaran, salah satunya yakni mengenai bagaimana prinsip-prinsip dalam mengevaluasi pembelajaran. Sumantri (2015:230) menyatakan bahwa:

mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini mengingat evaluasi yang tidak tepat, tidak dapat menggambarkan secara akurat tentang hal di evaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi pembelajaran PAUD memiliki beberapa prinsip, dalam Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal VI Bab 19 menjelaskan adanya beberapa prinsip penilaian dalam pembelajaran anak usia dini, yakni sebagai berikut :

1. Edukatif
Prinsip edukatif dimaksudkan untuk mendorong anak menuju perkembangan yang optimal.
2. Otentik
Prinsip otentik berarti bahwa penilaian berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat belajar.
3. Objektif
Yakni dimaksudkan bahwa penilaian harus didasarkan pada indikator perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4. Akuntabel
Prinsip akuntabel merupakan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembajaran.
5. Transparan
Penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Senada dengan Peraturan Pemerintah No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal VI Bab 19. Menurut Haenilah (2015:163) Ada 7 (Tujuh) prinsip dasar evaluasi pembelajaran di TK yakni menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada standar perkembangan anak, objektif, mendidik, kebermaknaan, kesesuaian.

Berdasarkan pendapat di atas tentang prinsip evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD terdiri dari menyeluruh, yaitu mencakup semua aspek yang akan dinilai, mendidik yakni hasil penilaian harus membina dan mendorong anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik, berkesinambungan artinya dilakukan secara terencana dan terusmenerus, kesesuaian artinya dilakukan apa adanya dan sesuai kenyataan, bermakna artinya memiliki kegunaan dalam pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang berarti bahwa dapat dijadikan alat untuk

memotivasi serta penilaian hendaknya berorientasi pada perkembangan anak agar tumbuhkembang anak dapat terstimulus dengan tepat. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

7. Prosedur Evaluasi PAUD

Prosedur evaluasi pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi prinsip-prinsip penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Langkah-langkah atau prosedur penilaian, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam Bab VI Pasal 21 menjelaskan bahwa mekanisme penilaian pendidikan anak usia dini terdiri hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak
2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik dan instrumen penilaian
3. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan
4. Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Senada dengan Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam Bab VI Pasal 21. Haenilah (2015:185) mengemukakan bahwa prosedur penilaian terdiri dari dua (II) tahap yaitu:

1. Guru menetapkan indikator dan merancang program kegiatan dalam RPPH, berdasarkan RPPH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam RPPH.
2. Guru menyiapkan alat penilaian, alat yang digunakan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah diharapkan dalam RPPH. Guru menetapkan kriteria penilaian, patokan ukuran keberhasilan anak di usianya. Hal ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ditetapkan dalam kurikulum tahun 2013 PAUD.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang prosedur penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian anak usia dini dimulai dari menetapkan kegiatan, yakni membuat rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan yang memuat ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang akan dinilai, selanjutnya guru menyiapkan alat penilaian yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kemudian membuat kriteria penilaian yang ada dalam RPPH, selanjutnya mengumpulkan data-data anak, barulah kemudian guru memberi nilai kepada masing-masing anak tersebut. Setelah seluruh prosedur di atas dilakukan, selanjutnya guru akan mengevaluasi seluruh hasil data anak dengan cara membandingkan perolehan nilai anak dengan skor maksimal yang telah ditetapkan. Hasil penskoran maka diperoleh keputusan tentang bagaimana perkembangan atau kekurangan anak tersebut dalam sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, guru mengevaluasi anak agar kemudian dapat diperoleh keputusan terhadap anak tersebut.

8. Teknik dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAUD

Teknik yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun

2014 Tentang kurikulum 2013 PAUD pada Lampiran V tentang pedoman penilaian yaitu:

1. Pengamatan atau Observasi
2. Percakapan
3. Penugasan
4. Unjuk kerja
5. Penilaian hasil karya
6. Pencatatan anekdot
7. Portofolio

Mengacu pada peraturan Menteri di atas maka teknik penilaian atau instrumen penilaian anak usia dini dapat diulas sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
2. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas
3. Penugasan merupakan teknik penilaian merupakan pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri atau didampingi
4. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati
5. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan
6. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba insidental baik positif maupun negatif

7. Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sika, pengetahuan dan ketrampilan

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai teknik dan instrumen penilaian terdapat beberapa teknik diantaranya yaitu observasi atau pengamatan, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya pencatatan anekdot, serta portofolio yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhannya. Teknik instrumen penilaian yang paling tepat dan sering dilakukan di pendidikan anak usia dini yaitu observasi dan penilaian hasil karya peserta didik keduanya sering dilakukan oleh pendidik guna menilai anak usia dini di sekolah.

Selanjutnya alat bantu penilaian melalui pengamatan adalah rubrik. Menurut Haenila (2015:172) “rubrik merupakan acuan atau kriteria yang dijadikan sebagai standar kategori perkembangan anak”. rubrik penilaian berisi kriteria penguasaan kemampuan atau ketrampilan dari setiap aspek perkembangan yang akan dinilai atau yang akan diketahui tingkat perkembangannya oleh guru.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shulman (1986) dengan judul “ *a vision of professional practice*” hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang harus dikuasai oleh guru, pengetahuan tentang materi pelajaran dan tujuan, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk (2012) dengan judul “Pemetaan Kemampuan Guru Kota Pekan Baru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi saat ini banyak gejala-gejala yang menjelaskan bahwa guru belum memahami prinsip-prinsip dalam melakukan asesmen pada anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jabbarifar, (2009) dengan judul “*The Importance Of Classroom Assessment And Evaluation In Educational System*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ini pentingnya penilaian kelas dan keuntungan evaluasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Herppich, (2017) dengan judul “*Teachers' assessment competence: Integrating knowledge-, process-, and product-oriented approaches into a competence-oriented conceptual model*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa menyajikan model baru kompetensi penilaian guru. Model ini didasarkan pada konsep kompetensi pendidikan, model ini bertujuan untuk menginspirasi penelitian integratif di masa depan pada deskripsi, penjelasan, prediksi, dan promosi penilaian guru dalam berbagai situasi.

G. Kerangka Pikir

Kompetensi pedagogik adalah landasan ilmu tentang pemahaman peserta didik, perencanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang menjadi muara bagi kompetensi yang lainnya, diantaranya yaitu kompetensi sosial, profesional dan kompetensi kepribadian. Seorang pendidik PAUD harus berkompeten serta paham mengenai kompetensi yang harus dikuasai seorang guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik.

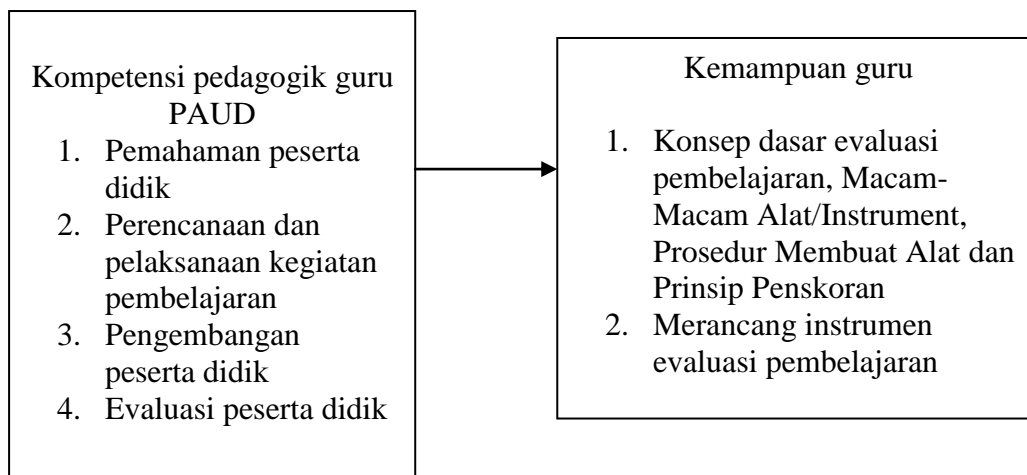
Seorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik maka secara tidak langsung pendidik telah menguasai ketiga kompetensi lainnya yang diantaranya yaitu kompetensi keprofesionalan dalam mengelola pembelajaran di kelas guru telah menguasainya, kompetensi kepribadian akan terbentuk dalam diri pendidik dengan baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, sedangkan untuk kompetensi sosial itu sendiri terlihat jelas pada diri pendidik dalam bersosialisasi dengan sesama pendidik, peserta didik bahkan masyarakat atau wali murid peserta didik dapat terjalin dan terlihat sopan santun dalam bertutur kata sehingga dalam pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dengan mampunya pendidik dalam bersosialisasi di sekolah. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh pendidik dalam mengembangkan potensi setiap anak didiknya.

Mengingat arti dari kompetensi pedagogik di atas, salah satunya yaitu melakukan suatu evaluasi hasil belajar peserta didik. Suatu evaluasi terdapat empat istilah yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pendidikan yaitu, pengukuran, pengujian, asesmen dan evaluasi. Kegiatan pengevaluasian adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan. Karena untuk mengetahui tumbuh kembang peserta didik yaitu dengan dilakukannya suatu kegiatan pengukuran, penilaian dan *menjadgment* keberhasilan suatu perkembangan anak yaitu dengan dilakukannya suatu evaluasi dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk melihat perkembangan peserta didik dengan melakukan suatu evaluasi tersebut dibutuhkannya suatu alat untuk mengevaluasi peserta didik yaitu dalam bentuk instrumen penilaian yang dibuat oleh pendidik setiap harinya sesuai dengan RPPH yang akan diaplikasikan ke peserta didik.

Apabila pendidik tidak melakukan evaluasi hasil belajar pada anak, secara tidak langsung pendidik tersebut kurang memahami tentang kompetensi pedagogik yang sebenarnya. Pengevaluasian proses atau hasil belajar anak adalah salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan guna menyempurnakan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Merancang Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting, dengan memiliki pengetahuan tentang bagaimana merancang sebuah evaluasi pembelajaran, guru dapat memahami dan melakukan tindak lanjut tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan terhadap

peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dengan demikian, hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini sangat erat dan berkaitan satu sama lainnya.



Gambar 1. Kerangka pikir.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir maka diajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pikir maka diajukan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik Guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini di Kecamatan Trimurjo.
- Ho: Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik Guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini di Kecamatan Trimurjo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan landasan dasar untuk melakukan penelitian. Melalui landasan ini peneliti dapat mengetahui metode-metode ilmiah yang dapat digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak usia dini di Kecamatan Trimurjo, pada tahun 2018 ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yang bersifat non eksperimental, dengan analisis data korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memberikan penjelasan dalam *setting* penelitian untuk memperjelas letak serta jumlah guru yang nantinya diteliti, sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di lembaga PAUD dengan subjek penelitian guru PAUD yang ada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Di 7 (tujuh) Taman Kanak-Kanak diantaranya yaitu TK Negeri Pembina, TK ABA Adipuro, TK Bina Putra, TK Permata Hati adipuro, TK PKK Liman Benawi, TK PKK Depok Rejo, TK LKMD 1 Trimurjo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 45 guru TK yang berada di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek penelitian ini yaitu hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak. Adapun sekolah yang diteliti adalah sekolah yang berada di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 110 Guru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD yang sudah berlatar belakang S1 di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah, yang terdiri dari 21 Taman Kanak – Kanak (TK) dengan jumlah keseluruhan guru yang sudah tersertifikasi dan berlatar belakang S1 yaitu berjumlah 79 orang guru.

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian, teknik sampling merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya teknik sampling peneliti dapat dengan mudah menentukan sampel – sampel yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simpel Random Sampling*. Kemudian peneliti menggunakan rumus SLOVIN (Riduwan 2005:65) untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + (79 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,79}$$

$$n = 44,13 = 45$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh populasi

Ne = Persen kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan misalkan 2-10% (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006:250)

Sehingga terpilih 45 orang guru dari 9 Taman Kanak – kanak (TK) yang akan dijadikan sampel. Berikut data yang akan dijadikan sampel penelitian

Tabel 1. Data Sampel yang akan di Teliti

| No. | Nama Lembaga | Jumlah Guru |
|---------------|----------------------------|-------------|
| 1. | TK Negeri Pembina Trimurjo | 18 |
| 2. | TK ABA Adipuro | 2 |
| 3. | TK Bina Putra Trimurjo | 3 |
| 4. | TK Permata Hati Adipuro | 4 |
| 5. | TK PKK Liman Benawi | 4 |
| 6. | TK PKK Depok Rejo | 4 |
| 7. | TK LKMD 1 Trimurjo | 2 |
| 8. | TK ABA Tempuran | 6 |
| 9. | TK Nurul Huda Depokrejo | 2 |
| Jumlah | | 45 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan ialah:

a. Kuesioner/Angket

Teknik kuesioner merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam membuktikan masalah yang digunakan oleh peneliti seperti pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang. Teknik ini termasuk ke dalam teknik yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Peneliti memilih kuesioner tertutup untuk memudahkan responden untuk menjawab dan memudahkan peneliti untuk menelitinya. Teknik pengumpulan data kuesioner digunakan untuk memperoleh data variabel (X) yaitu kompetensi pedagogik guru PAUD dan data variabel (Y) Kemampuan mengevaluasi perkembangan anak. Peneliti memberikan kuesioner ke 45 guru yang berada di Kecamatan Trimurjo.

b. Dokumentasi

Dokumen dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen bertujuan untuk melihat bentuk perangkat pembelajaran yang ada di sekolah seperti silabus atau program tahunan per semester, RPPM dan RPPH serta melihat bentuk instrumen evaluasi hasil belajar anak yang dipergunakannya.

E. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian ini memiliki dua konsep variabel yaitu variabel kompetensi pedagogik guru PAUD yang disimbolkan dengan (X) dan variabel kemampuan mengevaluasi perkembangan anak yang disimbolkan dengan (Y) berikut definisi konsep dua variabel tersebut:

1. Definisi Konseptual Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari empat indikator, kemudian indikator tersebut yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

2. Definisi Konseptual Variabel Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak (Y)

Evaluasi pembelajaran adalah proses menilai dan mengukur serta mengambil keputusan ketercapaian program pembelajaran, adapun dalam pendidikan anak usia dini proses evaluasi dilakukan dengan merancang sebuah evaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari tugas keprofesionalannya yakni dimulai dari merancang hingga mengaplikasikan evaluasi tersebut dalam pembelajaran.

F. Definisi Oprasional Variabel

1. Definisi Oprasional Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran terdiri dari beberapa indikator yaitu, pemahaman peserta didik, merencanakan pembelajaran, pengembangan pembelajaran, pengembangan peserta didik dan

mengevaluasi hasil belajar. Indikator instrumen kompetensi pedagogik pada variabel (X)

2. Definisi Oprasional Variabel Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak (Y)

Kemampuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran AUD merupakan skor yang diperoleh melalui pengisian angket terhadap guru tentang perancangan evaluasi yang meliputi konsep dasar evaluasi pembelajaran, macam-macam instrument evaluasi, prosedur membuat alat sampai dengan prinsip menskor dalam sebuah evaluasi pembelajaran pada anak usia dini.

G. Alat Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada waktu penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kompetensi guru PAUD dengan digunakan panduan lembar angket yaitu dengan menjabarkan pernyataan yang berhubungan dengan variabel Y yaitu kemampuan mengevaluasi perkembangan anak. berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X dan Y :

1. Kisi-Kisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala kompetensi pedagogik dan skala Kemampuan Mengevaluasi perkembangan anak. Berikut adalah kisi-kisi instrument

skala kompetensi pedagogik dan skala kemampuan mengevaluasi perkembangan anak

Tabel 2. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Kompetensi pedagogik guru PAUD

| Variabel | Dimensi | Indikator | No item |
|----------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Kompetensi Pedagogik | Pemahaman peserta didik | 1. Mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbagai bidang pengembangan | 1, 2, 3, 4 |
| | | 2. Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik | 5, 6, 7, 8 |
| | | 3. Menenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir peserta didik | 9, 10, 11 |
| | | 4. Mengembangkan 6 aspek perkembangan sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini | 12, 13, 14, 15 |
| | Perencanaan pembelajaran | 1. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini | 16, 17 |
| | | 2. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum | 18, 19, 20 |
| | Pengembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran | 1. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak melalui kegiatan bermain | 21, 22 |
| | | 2. Menciptakan suatu kegiatan belajar sesuai dengan teori perkembangan peserta didik | 23, 24 |
| | | 3. Menciptakan kesiapan belajar siswa | 25, 26 |
| | | 4. Mengusai beragam strategi pembelajaran | 27, 28 |
| | Evaluasi hasil belajar peserta didik | 1. Merencanakan penilaian | 29, 30 |
| | | 2. Menentukan standar tingkat ketercapaian perkembangan anak | 31, 32 |
| | | 3. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar | 33, 34 |

Tabel di atas terdiri dari 34 pertanyaan dengan Dua alternatif pilihan jawaban setiap pertanyaannya dari 34 pertanyaan tersebut terdapat alternatif pertanyaan yang negatif sebagaimana apabila responden memilih jawaban positif maka responden mendapatkan nilai negatif begitupun sebaliknya apabila reponden memilih jawaban negatif maka akan mendapatkan nilai positif. Responden diminta untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang tersedia yaitu 0 dan 1.

Tabel 3. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak

| Variabel | Dimensi | Indikator | No Item |
|------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Kemampuan mengevaluasi perkembangan anak | Konsep dasar evaluasi pembelajaran | Menjelaskan makna penilaian, pengukuran serta evaluasi | 1, 2, 3 |
| | | Menyelenggarakan Pengukuran, penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini | 4, 5 |
| | | Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan aspek yang akan dinilai dalam RPPH | 6, 7 |
| | | Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini | 8, 9 |
| | Macam alat instrumen penilaian | Berbagai macam alat instrumen penilaian untuk perkembangan anak | 10, 11 |
| | | Membuat alat instrumen penilaian untuk anak usia dini | 12, 13 |
| | Prosedur membuat alat penilaian | Perencanaan penilaian sesuai dengan STPPA | 14, 15 |
| | | Melakukan prosedur penilaian sesuai dengan STPPA | 16, 17 |
| | | Membuat alat penilaian sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran | 18, 19 |
| | Prinsip penskoran | Membuat standar ketercapaian suatu kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak | 20, 21, 22 |

Tabel di atas terdiri dari 22 pertanyaan dengan dua alternatif pilihan jawaban setiap pertanyaanya, di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang tersedia yaitu 0 dan 1. Adapun angket terlampir (lampiran 3).

Nilai yang diperoleh pada setiap pernyataan akan menggambarkan kompetensi pedagogik guru PAUD dan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak yang dimiliki oleh responden, dilihat dari kategorisasi yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan dalam menentukan kategori kompetensi pedagogik guru PAUD dan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak berdasarkan kisi-kisi ialah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas menggunakan validitas isi (*content validity*). Sehubungan dengan kisi-kisi instrumen yang dipergunakan untuk penelitian seharusnya dilakukan uji kevalidannya terlebih dahulu oleh dosen ahli bidang tersebut. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator, dan selanjutnya dikembangkan lagi menjadi item.

Item-item ini diuji kepada 10 orang dari non responden sampel penelitian untuk melihat kevalidan dari butir-butir pertanyaan dalam item. Variabel kompetensi pedagogik yang terdiri dari 34 pertanyaan, sedangkan untuk Jumlah variabel evaluasi perkembangan anak usia dini yaitu 22 pertanyaan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan memvalidasi isi dari kisi-kisi instrument penilaian tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian ini sudah di uji oleh dua dosen ahli dalam bidangnya yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama.

Penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Gambar 2. Rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum b$ = jumlah varian butir
 $\sum t$ = varians total. (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

I. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengambil hipotesis kerja, karena penelitian ini mencari jawaban sementara tentang dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kompetensi pedagogik guru PAUD) dan variabel Y (kemampuan guru mengevaluasi perkembangan anak), serta jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 45 orang. Sehingga untuk menguji uji hubungan (korelasional) menggunakan korelasi *product moment*, data yang dikorelasikan berbentuk ordinal, dan dari sumber data yang sama dengan rumus korelasi *product moment* yang disampaikan oleh Siregar (2013:48)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. Rumus Korelasi Product Moment (Sugiyono, 2011:228)

Keterangan :

- n = Jumlah responden
 X = Skor kompetensi pedagogik
 Y = Skor evaluasi perkembangan

Setelah mendapatkan perhitungan antara korelasi variabel X dan variabel Y. Kemudian dapat dilihat tingkat hubungan antara keduanya berdasarkan tabel pedoman koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-0,1000 | Sangat kuat |

Sumber : sugiyono (2011 : 231)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kompetensi pedagogik guru PAUD dengan kemampuan mengevaluasi perkembangan anak di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan dengan fungsi linear (paling tidak mendekati) diukur dengan suatu nilai yang disebut dengan koefisien korelasi (r), nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar 1 dan dapat dinyatakan sebagai berikut : $-1 < r > 1$.

Berdasarkan hasil kompetensi pedagogik guru PAUD dengan mengevaluasi perkembangan anak usia dini yang didapatkan menghasilkan besaran hubungan yang cukup kuat antara pedagogik dan evaluasi pembelajaran. Data tersebut telah dibuktikan dengan perhitungan korelasi *product moment*. Dengan demikian, peningkatan ilmu pedagogik adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pengevaluasian perkembangan anak usia dini di PAUD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka penulis mengungkapkan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik agar dapat meningkatkan pengetahuannya dalam merancang evaluasi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar maupun mencari informasi lain dari media internet, sehingga dalam pelaksanaan tugas evaluasinya dapat terlaksana dengan baik untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD

2. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

- 1) Lembaga PAUD dapat mengirimkan tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan – pelatihan untuk keprofesionalan guru.
- 2) Lembaga PAUD membuka kesempatan yang baik kepada tenaga pendidik (guru) agar dapat melanjutkan pendidikan Lembaga PAUD hendaknya membuat evaluasi kinerja tenaga pendidik (guru) minimal satu kali dalam satu tahun.
- 3) Lembaga PAUD mendukung dan mengikuti program – program keprofesionalan yang diadakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Prinsip teknik dan prosedur evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Sinar Grafika Offset: Jakarta.
- Koestoro, Budi & Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yayasan Kampusnia: Surabaya
- Dirman Dan Juarsih, Cicih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik & praktik*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Haenilah. 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta
- 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Pusaka Media: Bandarlampung
- Hadi Sutrisno. 2006. *Statistika*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Herppich, Stephanie. 2017. "Teachers' assessment competence: Integrating knowledge-, process-, and product-oriented approaches into a competence-oriented conceptual model". <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X17303141>. diakses pada 17 november 2017.
- Ismawati, Neli. 2010. *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010*. <http://digilib.unila.ac.id/13288/2/full.pdf> . diakses pada 17 November 2017.
- Jabbarifar, Taghi. 2009. The Importance Of Classroom Assessment And Evaluation In Educational System. *Proceedings of the 2nd International Conference of Teaching and Learning:1-9*. <https://pdfs.semanticscholar.org/db8c/4d3e5e56aa80c220e17eeac25183acaaa43d.pdf> . diakses pada 17 november 2017.

- Mardhapi, Djemari. 2017. *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Prama Publishing: Yogyakarta.*
- Mukhtar Dan Samsu. 2008. *Evaluasi Yang Sukses Pedoman Mengukur Evaluasi Kinerja Pembelajaran . Nimas Multima: Jakarta.*
- Menteri Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia Dini.* Depdiknas. 28 Halaman. Jakarta.
- Novanti, Dkk. 2012. Pemetaan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru. <https://ejournal.unri.ac.id> Diakses pada 17 November 2017.
- Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia.*
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang kurikulum 2013 PAUD*
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula.* Alfabeta. Bandung.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik).* Cet, ke – 2, CV. Alfabeta: Bandung
- Siregar, Sofian.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Kencana. Jakarta
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi BelajarMengajar.* PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* PT Indeks: Jakarta.
- Sudijino, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Alfabeta : Bandung
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif.* Kencana. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya.* Balai pustaka. Jakarta.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen.*

Wahyudin, Uyu dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan.* PT RefikaAditama. Bandung.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak.* Kencana. Jakarta.